

ABSTRAK

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus pada SD Negeri 2 Kadipiro Yogyakarta)

Oleh:

Harianti, V. Indah Sri Pinasti, Sudrajat

Bangsa Indonesia dengan berbagai macam suku, ras, agama, dan bahasa mempunyai potensi yang besar akan terjadinya konflik primordial. Hal ini dapat dilihat dalam kerusuhan di Sampit, Sambas, Ambon, dan tempat lain. Oleh karenanya pendidikan multikultural perlu diintroduksikan sebagai upaya meng-alienasi konflik-konflik primordial seperti tersebut di atas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan tiga siklus tindakan. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*). Tindakan yang dilakukan adalah implementasi strategi cooperative learning yaitu: model jigsaw (siklus I), *team games tournament* (siklus II) dan *team investigation report* (siklus III). Teknik pengumpulan data yang dipergunakan antara lain: wawancara, dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang dipergunakan yaitu analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Strategi cooperative learning memberikan kontribusi terhadap upaya menumbuh-kembangkan sikap-sikap positif dalam masyarakat multikultur seperti sikap menghargai, toleransi, mau mendengarkan, bekerjasama, dan kompetisi. Melalui pendekatan tersebut ketrampilan sosial siswa menjadi berkembang, hal mana dapat dilihat dari kegiatan siswa selama proses belajar mengajar. *Cooperative learning* dapat dijadikan model pembelajaran pendidikan multicultural. Strategi *cooperative learning* juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS sebab selama pembelajaran dengan strategi *cooperative learning* siswa menjadi lebih aktif, meningkatkan motivasi belajar dan prestasinya.